

Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Bacaan Sholat Di TPQ Miftahul Hidayah Gondang, Nganjuk, Jawa Timur

Ainna Amalia FN dan Cicik Ainurrohmah

STAI Miftahul Ula Nganjuk, Jawa Timur

Email: ainna_amalia@yahoo.co.id

Abstrak

Banyak ahli menerapkan berbagai macam metode menghafal yang efektif bagi anak, termasuk dengan menerapkan metode tilawati. Sebuah metode yang menggunakan lagu *Rosh* dalam penerapannya. Sehingga anak akan lebih mudah paham dan hafal terhadap materi belajar. Metode tilawati ini seringkali dipakai dalam pembelajaran Al Qur'an pada anak-anak di TPQ. Didalamnya bisa dimasukkan materi hafalan yang sangat membantu anak untuk belajar menghafal doa-doa dalam beribadah sehari-hari. Misalnya hafalan bacaan sholat.

Kata Kunci: *Metode Tilawati, Menghafal, Bacaan Sholat*

Pendahuluan

Pendidikan adalah situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Sagala, 2013:1). Sedang lembaga pendidikan merupakan lingkungan pendidikan yang terstruktur dimana anak berproses belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari proses pendidikan di lembaga pendidikan, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak-anak mencapai tujuan dari pendidikan.

Proses fasilitasi seorang pendidik terhadap anak didik akan efektif jika proses pembelajaran tidak monoton dan membuat antusias anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (Effendy, 2009:158). Sehingga materi yang diajarkan dapat diserap oleh anak dengan baik. Termasuk beberapa materi belajar yang harus dihafal oleh anak.

Namun masalahnya, tidak semua anak suka menghafal materi belajar. Faktornya bisa dari diri anak sendiri yang kurang minat, malas bahkan bosan. Atau dari metode yang digunakan dalam menghafal kurang efektif. Sehingga apa yang guru inginkan tidak sampai pada diri anak.

Untuk menghadapi problem tersebut, banyak ahli menerapkan berbagai macam metode menghafal yang efektif bagi anak. termasuk dengan menerapkan metode tilawati. Sebuah metode yang menggunakan lagu *Rosh* dalam penerapannya. Sehingga anak akan lebih mudah paham dan hafal terhadap materi belajar.

Metode tilawati ini seringkali dipakai dalam pembelajaran Al Qur'an pada anak-anak di TPQ. Didalamnya bisa dimasukkan materi hafalan yang sangat membantu anak untuk belajar menghafal doa-doa dalam beribadah sehari-hari. Misalnya hafalan bacaan sholat.

TPQ Miftahul Hidayah merupakan sekolah non formal yang berlandaskan ahlusunnah waljama'ah. TPQ ini menerapkan metode tilawati dalam pembelajaran menghafal bacaan sholat. Dengan kelebihan yang dimiliki oleh metode tilawati diharapkan mampu mempermudah anak untuk menerima pelajaran hafalan yang diberikan guru.

Namun, berdasarkan teori *individual differences*, bahwa tiap anak mempunyai cara belajar yang berbeda-beda serta kecerdasan yang tidak sama, maka timbul pertanyaan, bagaimanakah implementasi metode tilawati dalam menghafal bacaan sholat. Apakah efektif diterapkan pada anak-anak usia dini yang belajar mengaji Al Qur'an di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk? Dimana TPQ ini berlatar belakang masyarakat pedesaan dengan tingkat ekonomi yang rendah serta pendidikan menengah.

Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Bacaan Sholat

Metode tilawati dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu, seperti ceramah, diskusi (*halaqoh*), penugasan dan lainnya (Roqib, 2009: 91). Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Dengan pendekatan pembelajaran secara individual maupun klasikal. Dalam buku strategi pembelajaran metode tilawati, tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dan teknik baca simak.

Prinsip-prinsip yang dipakai dalam pembelajaran metode tilawati adalah (1). diajarkan secara praktis; (2). menggunakan lagu *Rost*; (3). diajarkan secara klasikal menggunakan alat peraga; 4). diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku (Hasan, 2010: 13). Dalam tilawati sendiri ada beberapa buku sebagai penunjang dalam pembelajaran. Diantaranya buku Tilawati jilid 1 sampai jilid 6, buku Tilawati PAUD, tilawati Hard Cover, peraga Tilawati jilid 1 sampai jilid 6, peraga Tilawati PAUD, peraga kartu, buku prestasi tilawati, buku prestasi Al-Qur'an, raport tilawati, raport Al-Qur'an, buku materi hafalan, buku Pendidikan Akhlaq, buku Ilmu Tajwid, buku Makhroj dan Sifat huruf, buku Panduan Kurikulum, buku Strategi Mengajar, buku Panduan Teknik Munaqosyah, kitabati jilid 1 sampai dengan jilid 4 dan kitabati PAUD

Pembelajaran metode tilawati ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam proses mengajar, menggali minat peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an dengan mudah, meminimalisir waktu, untuk melatih daya ingat. Oleh karenanya, metode tilawati ini bisa dipakai untuk mempercepat hafalan peserta didik termasuk pada materi bacaan sholat. Dalam buku penunjang metode tilawati, ada buku materi hafalan harian. Didalamnya memuat do'a harian, bacaan sholat, ayat-ayat pilihan dan asmaul husna. Bacaan sholatnya antara lain adalah do'a sebelum wudlu, do'a sesudah wudlu, bacaan iftitah, bacaan ruku', bacaan sujud, bacaan duduk diantara dua sujud, bacaan tasyahud, bacaan qunut, adzan dan iqomah, dzikir sesudah sholat (Jaeni, 2010: 19-25).

Media dan sarana belajar yang digunakan dalam pembelajaran tilawati adalah buku Pegangan Santri, buku Tilawati, buku Kitabaty, buku Materi Hafalan, buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah Islam. Sedangkan penataan kelompok dalam pembelajaran tilawati, untuk peserta didik atau disebut dengan santri, penataan kelasnya membentuk posisi duduk melingkar membentuk U dengan guru berada di depan dan tepat di tengah. Hal ini diharapkan santri lebih mudah berinteraksi dengan guru begitu juga sebaliknya.

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran jilid satu sampai lima adalah lima belas bulan. Lima kali tatap muka dalam satu minggu. Tujuh puluh lima menit setiap tatap muka. Dengan perincian sebagai berikut:

Waktu	Materi	Taknik	Keterangan
5 Menit	Do'a Pembuka	Klasikal	Lagu Rost
15 Menit	Peraga Tilawati	Klasikal	Lagu Rost
30 Menit	Buku Tilawati	Baca Simak	Lagu Rost
20 Menit	Materi Penunjang	Klasikal	Lagu Rost
5 Menit	Do'a Penutup	Klasikal	Lagu Rost

Untuk pengelolaan tingkat lanjut, prinsip pembelajaran yang diajarkan secara teori dan praktik, menggunakan lagu rost atau lainnya, diajarkan secara klasikal menggunakan Al-Qur'an, diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan Al-Qur'an.

Media dan sarana yang digunakan dalam pengelolaan tingkat lanjut adalah buku pegangan santri, mushaf Al-Qur'an, buku tajwid, buku Mahroj dan Sifatul Huruf, buku materi hafalan, buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah islam.

Target dalam pembelajaran tilawati yang pertama; *target kualitas*, tartil membaca Al Qur'an meliputi (a) Fashohah, Al-Waqfu wal Ibtida', yaitu menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al-Qur'an, (b) Muro'atul huruf wal harokat, yaitu kesempurnaan mengucap huruf dan harokat, (c) Mura'atul kalimah wal ayat, yaitu kesempurnaan membaca kalimat dan ayat (d) tajwid meliputi, makharijul huruf, tempat dimana huruf Al-Qur'an itu keluar, sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya, Sifatul huruf, yaitu proses penyuaran sehingga menjadi huruf Al-Qur'an yang sempurna. Meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung, ahkamul huruf, hukum-hukum bacaan huruf dalam Al-Qur'an, ahkamul mad wal Qosr, hukum bacaan panjang dan pendek dalam Al-Qur'an, ghorib dan musykilat. Ghorib adalah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah tajwid secara umum. Musykilat adalah bacaan dalam Al-Qur'an yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati. (e) mempunyai suara jelas dan lantang dalam membaca Al-Qur'an dan menguasai lagu rost tiga nada, (f) memiliki pengetahuan agama, diantaranya hafalan surat-surat pendek, hafal ayat-ayat pilihan, hafal bacaan sholat, hafal do'a-do'a harian, (g) memahami pelajaran fiqh, tauhid, sejarah, akhlaq dan lain-lain.

Materi hafalan bacaan sholat dengan menggunakan metode tilawati

Sebagai materi penunjang, untuk lebih mendukung kegiatan belajar para santri dibekali dengan materi hafalan. Materi ini bertujuan untuk membekalinya ilmu dikemudian hari serta berguna dan dapat diterapkan dalam kehidupan. Terutama materi hafalan sholat. Didalam buku materi hafalan metode tilawati ada beberapa materi yakni do'a dan adab belajar, do'a dan adab harian, bacaan-bacaan sholat, surat-surat pendek, dan ayat-ayat pilihan (Jaeni, 2010: ii-iii).

Di dalam materi hafalan bacaan sholat mencakup, antara lain: sd'a sebelum wudlu, do'a sesudah wudlu, bacaan iftitah, bacaan ruku', bacaan i'tidal, bacaan sujud, bacaan duduk diantara dua sujud, bacaan tasyahhud, bacaan qunut, adzan dan iqomah, dan dzikir sesudah sholat (Jaeni, 2010: 19-25).

Namun untuk menunjang kesempurnaan dalam menghafal bacaan sholat, TPQ Miftahul Hidayah membuat materi tambahan untuk menyempurnakannya, diantaranya: do'a sebelum wudlu, niat wudlu, do'a selesai wudlu, niat mandi besar, niat tayammum, niat sholat tarawih, niat sholat witir dua rokaat, niat sholat witir satu rokaat, niat sholat idul fitri, niat sholat idul adha, niat sholat dhuha, niat sholat jum'at, niat sholat lima waktu, do'a iftitah, surat Al-Fatihah, surat

pendek, ruku', i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, bacaan tasyahud, dan do'a qunut (Hasil wawancara dengan Sulastri, 27 Juni 2015).

Metode tilawati dalam menghafal bacaan sholat Di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk

TPQ Miftahul Hidayah adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang didirikan pada tahun 1993 yang dimotori oleh keluarga KH. Mukibat. Awalnya sebelum ada TPQ Miftahul Hidayah, didirikanlah MI Miftahul Hidayah dalam naungan yang sama. Akan tetapi masyarakat tidak begitu antusias dengan pendidikan ini. Karena pada saat itu pendidikan MI masuk pagi. Sehingga peminatnya kurang.

Sampai pada akhirnya berdirilah lembaga pendidikan non formal ini pada tahun 1993. Pada saat itu peminatnya banyak. Mulai dari anak-anak sampai remaja ikut terlibat dalam pembelajarannya. Seiring dengan perkembangan waktu TPQ Miftahul Hidayah yang awal mulanya tidak memiliki gedung sama sekali. Berkat do'a dan ketekunan dari semua pihak. Terbangunlah gedung TPQ Miftahul Hidayah yang statusnya milik sendiri.

Dengan perkembangan jaman, TPQ Miftahul Hidayah yang berdiri diatas tanah wakaf milik keluarga KH Mukibat yang berada dikomplek lingkungan masjid Baitur Rohim mendapatkan hak persetujuan dari pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Dengan Nomor Statistik TPQ 411235180314 yang berada di Desa Sumberagung Gondang Nganjuk.

Meskipun TPQ Miftahul Hidayah ini sudah mempunyai gedung sendiri bukan berarti terus lepas dari lingkungan masjid. Keduanya tetap berdampingan. Tahun pertama hanya lima anak, seiring dengan berjalannya pendidikan ini banyak anak-anak sekitar lingkungan yang ikut menimba ilmu didalam pendidikan ini. Maklum saja, didalam lingkungan lembaga ini tantangannya begitu besar untuk menyebarkan pendidikan agama.

Tiap tahun muridnya terus berkembang sampai pada akhir tahun 2002 muridnya mulai menurun. Ini merupakan tantangan bagi pengelola TPQ Miftahul Hidayah. Dengan banyak berbenah diri dari tahun lalu.

Tahun 2003 mulai ada perkembangan pendidikan. Memang pendidikan non formal itu muridnya tidak sebanyak pada lembaga pendidikan formal. Jadi para pengelola sudah menyadari hal itu. Dengan mengadakan inovasi pendidikan didalamnya yang semula hanya TPQ Miftahul Hidayah sekarang sudah ada tambahan yaitu MADIN Miftahul Hidayah. Merupakan langkah awal berkembangnya lembaga ini. Sampai saat ini sudah banyak lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan ini.

Sampai tahun ini lembaga pendidikan non formal ini masih diberi kepercayaan oleh masyarakat disekitarnya. Untuk mengantarkan anak-anaknya menuju pendidikan agama yang lebih baik. TPQ Miftahul Hidayah sampai saat inipun terus berkembang dengan ditandai banyaknya prestasi yang sudah diraih dalam ajang Festival Anak Sholeh (FAS) yang diadakan setiap tahun oleh Lembaga Ma'arif khususnya kecamatan Gondang. Diantaranya meraih Juara II Rebana tahun 2008; Juara II Tartil Pi tahun 2008; Juara II Tartil Pi tahun 2011; Juara I Sholat subuh tahun 2012; dan Juara III Tartil Pi tahun 2012.

Sampai saat ini jumlah muridnya tidak kurang dari 55 siswa. Lembaga TPQ Miftahul Hidayah terus berbenah untuk mewujudkan pendidikan yang *Rahmatul Lil 'Alamin*. Besar harapan kami, TPQ Miftahul Hidayah ini mampu memberi warna dalam dunia Pendidikan Islam yang berhaluan Ahlussunnah wal jamaah sebagai kontribusi anak bangsa untuk negeri tercinta (Dokumentasi, 10 Juni 2015).

Dalam penerapan metode tilawati, TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk sudah aktif menggunakan alat peraga dan buku jilid tilawati. Untuk mengimplementasikan keterampilan

dalam menghafal, maka pihak TPQ Miftahul Hidayah memfasilitasi dengan menerapkan metode tilawati dalam menghafal bacaan sholat. Mengingat bacaan sholat sangat penting bagi perorangan untuk menunjang ibadah. Dan hasil mengimplementasikan metode ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan dan minat menghafal bacaan sholat bagi anak-anak. Karena metode ini menggunakan lagu rost sebagai pokok dalam pengajarannya. Banyak yang sulit menerapkan metode menghafal dalam pembelajaran. Hal ini karena tidak menggunakan lagu ataupun nada. Sejatinya anak lebih mudah menerima pelajaran dengan menggunakan nada ataupun lagu dalam menerima pelajarannya. Karena salah satu prinsip dalam menghafal adalah membaca dengan berlagu.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Rohmah selaku guru yang menerapkan metode Tilawati dalam menghafal bacaan sholat di TPQ Miftahul Hidayah bahwa :

“Anak-anak lebih antusias dan cepat sekali menghafal dengan memakai metode Tilawati. Karena menggunakan lagu atau nada dalam pengajarannya. Hasilnya sangat bagus dari pada dulu yang tidak menggunakan lagu sama sekali. Karena baru dua tahun ini menerapkan metode tilawati dalam pelajaran menghafal bacaan sholat” (Wawancara, Gondang, 27 Mei 2015).

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh seorang siswa yang diajar oleh Rohmah, seperti yang dituturkan oleh Indah bahwa:

“Saya sekarang senang dalam pelajaran menghafal karena menggunakan lagu. Dulunya saya kurang suka sampai saya bosan dan malas menghafal. Tapi setelah menggunakan lagu rost menghafal jadi mudah” (Wawancara, Gondang, 27 Mei 2015).

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menghafal lebih mudah diterapkan jika dalam pengajarannya menggunakan nada atau lagu sebagai penyeimbang. Karena lagu atau nada adalah suatu penghantar yang baik untuk menghafal. Salah satunya metode Tilawati yang menggunakan lagu rost sebagai ciri khasnya.

Metode tilawati merupakan inovasi metode dalam mengajar Al-Qur'an. Seiring dengan perkembangan waktu metode ini dikembangkan untuk menerapkan metode menghafal namun tetap menggunakan dasar metode tilawati dalam pengajarannya yakni lagu rost. Rohmah juga menambahkan bahwa:

“Metode ini baik, banyak peminatnya dari kalangan dewasa. khususnya baik digunakan untuk menerapkan hafalan. Karena hafalan akan sulit masuk bila tidak ada motivasi yang mengirinya, khususnya dalam dunia anak” (Wawancara, Gondang, 27 Mei 2015).

Untuk menerapkan metode pembelajaran Tilawati diperlukan ketelatenan dan penguasaan metode dengan baik agar peserta didik belajar sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru. Faktor pengalaman menerapkan metode Tilawati juga sangat berpengaruh terhadap efektifitas penggunaan metode tersebut. Dari hasil wawancara kepada Rohmah selaku guru materi menghafal menuturkan tentang pengalaman mengajar dalam hal menghafal dengan menggunakan metode Tilawati bahwa:

“Saya baru menerapkan metode Tilawati selama 2 tahun, sejak ditugaskan mengikuti pelatihan yaitu; pelatihan metode Tilawati tingkat Kecamatan yang langsung ditutori oleh pihak atau yang mewakili dari Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya” (Wawancara, Gondang, 27 Mei 2015).

Hal inipun juga dituturkan oleh ketua pimpinan metode Tilawati untuk wilayah Nganjuk, Ustad Mujib bahwa:

“Sudah banyak TPQ di wilayah Nganjuk ini yang sudah menggunakan metode Tilawati sebagai metode pengajarannya. Mereka merasakan kelebihan karena mudah cara penerapannya dan mudah diterima di banyak kalangan. Baik dewasa maupun anak-anak.

Salah satu yang menerapkan metode Tilawati ya di TPQ saya ini” (Wawancara, Tanjunganom, 5 Juni 2015).

Dari hasil wawancara diatas tadi dapat dipahami bahwa guru pelajaran menghafal sudah cukup lama dalam menerapkan metode Tilawati, sehingga paling tidak sudah bisa dipastikan bahwa Rohmah selaku guru menghafal menguasai dalam penerapan metode Tilawati.

Dalam paparnya, Rohmah juga menambahkan cara menerapkan metode Tilawati dalam menghafal bacaan sholat, bahwa :

“Dalam proses menghafal khususnya bacaan sholat. Di TPQ Mifahul Hidayah ini tetap memakai buku pedoman menghafal, yang sudah diterbitkan oleh tim dari Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah. Tetapi dari Madrasah kami sudah menambahkan beberapa materi sebagai penyeimbang dari materi asal. Yang tujuannya tidak lain, supaya mempermudah anak dalam proses menghafalnya. Nanti setiap anak akan memperoleh materi tersebut yang kemudian akan digunakan sebagai pedoman anak dalam menghafal. Nah, dalam menghafal ini santri tidak ada target khusus dalam harinya. Artinya dalam kesehariannya santri tidak dituntut untuk harus hafal. Tetapi santri wajib membacanya setiap hari, tentunya dengan memakai lagu rost dan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah enam bulan atau akhir semester materi yang sudah kita berikan wajib dihafal dan disetorkan ke masing-masing guru. Kenapa tidak setiap hari dalam menghafalnya? Kalau pun itu dilaksanakan setiap hari tidak menjamin akan dilakukan dengan baik. Ini sudah pernah dipraktikan, namun tidak sesuai dengan harapan. Karena santri yang belajar disini mayoritas merangkap sekolah formal, kalau ditambah menghafal banyak wali santri yang komplek. Akhirnya pihak sekolah mengambil inisiatif untuk tetap melaksanakan pelajaran menghafal dengan ketentuan, setiap hari wajib dibaca dengan didampingi guru dan setiap diakhir semester wajib *setor*. Kebijakan madrasah menyuruh santri membaca materi hafalan setiap hari dipilih, karena dengan membaca setiap hari atau *me-lalarnya* (dalam istilah pesantren) santri akan terbiasa. Dengan terbiasa inilah nanti akhirnya akan jadi mudah. Dengan buku kendali hafalan yang sudah diberikan oleh pihak madrasah. Dan alhamdulillah hal ini mendapat respon baik dan dapat berjalan sampai sekarang” (Wawancara, Gondang, 12 Juni 2015).

Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas. Pelaksanaan pelajaran menghafal di TPQ Mifahul Hidayah dilaksanakan setiap hari dengan mengacu pada jadwal yang sudah ditentukan. Setiap harinya santri tidak diberi beban untuk menghafal tetapi cukup dengan membacanya dengan menggunakan lagu *Rost* atau *di lalar* (dalam istilah pesantren). Tetapi diakhir semester semua santri diwajibkan menyetorkan hafalannya kepada guru masing-masing. Tujuan dari madrasah ini memberikan kebijakan untuk membacanya setiap hari tidak lain adalah untuk melatih kebiasaan membaca santri dengan tidak meninggalkan ciri khas dari metode Tilawati yakni lagu *Rost*. Karena dengan terbiasa semua jadi mudah.

Dengan melihat hal tersebut, metode Tilawati yang kebanyakan diterapkan pada sekolah atau madrasah tidak hanya efektif digunakan untuk pelajaran membaca Al-Qur'an saja yang sudah diteliti oleh Siti Mutmainah dari Institut Agama Islam Negeri Walisongo dengan judul penelitian “*Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di MI Al-Falah Beran Ngawi*”. Tetapi menyatukan metode hafalan dengan metode Tilawati adalah hal yang sudah dibuktikan oleh peneliti pada TPQ Miftahul Hidayah ini. Dengan bukti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi cukup berdampak baik terhadap hasil pendidikan yang sudah dihasilkan.

Hal Ini diperkuat data penjelasan dari alumni TPQ Miftahul Hidayah yaitu Ulfi. Menyatakan bahwa:

“Saya sudah merasakan dampak dari metode Tilawati yang diajarkan oleh TPQ ini. Dulunya saya pernah merasakan diajar menggunakan metode selain metode ini. Kurang

bisa menyerap terutama saat meteri menghafal. Tetapi setelah saya menerima pelajaran menghafal dengan menggunakan metode Tilawati ini lebih mudah saya mengingatnya. Jadi lebih mudah diserap oleh pikiran. Karena menggunakan lagu rost. Iya, memang benar saat menghafal lebih mudah menggunakan lagu. Salah satunya metode Tilawati sebagai ciri khasnya yakni lagu rost” (Wawancara. Gondang, 5 Agustus 2015).

Dari penjelasan yang dipaparkan oleh alumni TPQ Miftahul Hidayah tersebut, sudah terbukti bahwa penerapan metode Tilawati dalam menghafal itu bukan isapan jempol saja. Tetapi sudah ada buktinya. Ulfi pun dalam penjelasannya menuturkan bahwa menghafal itu lebih mudah menggunakan lagu. Karena lagu adalah hal yang mengasikkan dan tidak membosankan. Ini telah ada dalam metode Tilawati yang menerapkan lagu rost sebagai ciri khasnya.

Perkembangan hasil peserta didik selama dua tahun terakhir ini di TPQ Miftahul Hidayah setelah menerapkan metode Tilawati menunjukkan peningkatan. Dulunya kemampuan menghafal santri hanya sebatas hafal saja. Tanpa ada target tertentu. Tetapi dengan menerapkan metode ini ada target khusus bisa tercapai yakni :

1. Kemampuan dalam tajwid;
2. Kemampuan dalam fashohah;
3. Kemampuan dalam lagu rost;
4. Dan kemampuan dalam ghorib dan muskilatnya.

Dalam meteri menghafal ini, santri tidak ada tekanan khusus untuk harus menghafal dalam satu harinya atau tidak adanya target khusus didalamnya. Tetapi setiap diakhir semester santri wajib menyetorkan hafalannya kepada guru masing-masing yang sudah ditunjuk. Inilah yang ditekankan dalam metode Tilawati untuk selalu membuat pembelajaran itu terasa menyenangkan dan tidak ada beban didalamnya. Karena memang kenyataannya anak di TPQ Miftahul Hidayah ini kalau siang semua sekolah di sekolah formal. Jadi anak tidak bisa ditekan terlalu berat. Inilah yang menjadikan TPQ Miftahul Hidayah ini memilih metode Tilawati sebagai pilihan untuk mendukung pembelajaran dalam menghafalnya.

Hal ini juga di ungkapkan oleh Ahbib selaku murid di TPQ Miftahul Hidayah, bahwa :

”Saya dulu sering bolos, malas untuk belajar mengaji. Karena pelajarannya kurang asik. Jadinya saya bosan. Tapi setelah pelajaran ngajinya diberi lagu. Namanya lagu rost. Saya menjadi suka dan untuk pelajaran menghafalnya jadi mudah. Yang semula saya belum hafal sama sekali bacaan sholat sekarang sudah dengan tidak meninggalkan ilmu membaca Al-Qur’an yakni tajwid” (Wawancara Ahbib, Gondang, 05 Agustus 2015).

Untuk menunjukan kemampuan menghafal pada setiap santrinya. TPQ Miftahul Hidayah mempunyai buku khusus untuk mengontrol setiap hafalan para santrinya. Didalam buku tersebut terdapat kolom materi yang bisa diisi oleh guru. Jadi guru bisa menuliskan materi apa saja yang sudah dihafalkan oleh santri dan ada kolom penilaian. Didalam kolom penilaian ini ada empat kriteria yang harus dipenuhi oleh santri untuk mendapatkan hasil yang sempurna. Empat kriteria tersebut adalah dinilai dari segi tajwid, fashohah atau kejelasan dalam pelafalan, makhoriul huruf dan kemampuan dalam menggunakan lagu rost. Ini merupakan *patokan* dalam menentukan nilai. Yang selanjutnya hasil dari penilaian tersebut digabungkan dengan materi pokok dan materi penunjang lainnya yang merupakan isi dari penilaian raport.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Sulastri selaku guru TPQ Miftahul Hidayah, bahwa:

”Dalam penilaiannya, materi menghafal bacaan sholat dalam metode Tilawati diperinci secara detail. Mulai dari tajwid, fashohah, lagu rost dan yang terakhir ghorib dan muskilat. Jadi anak diperhatikan betul bagaimana kemajuan dan kemampuannya. Dari pembelajaran yang sudah saya rasakan, santri mempunyai kemajuan yang sangat pesat. Karena meskipun pembelajarannya menggunakan lagu tetap tidak meninggalkan unsur

dari metode Tilawati tersebut. Yakni tetap mengedepankan tajwid, fashohah, makhorijul huruf dan lagu rostnya. Jadi tidak hanya baik dalam kemampuan menghafalnya saja tetapi cara membacanya juga. Hal ini ditandai dengan kemampuan santri yang semakin maju, ini menambah kepercayaan masyarakat terhadap lulusan yang dihasilkan oleh TPQ. Sehingga masyarakat sekitar banyak yang mempercayakan anaknya untuk belajar agama di TPQ Miftahul Hidayah" (Wawancara Sulastri, Gondang, 12 Agustus 2015).

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa:

Setiap santri yang akan melakukan hafalan, wajib membawa buku pedoman penilaian hafalan. Hal ini dibuktikan dengan adanya buku pedoman hafalan yang memuat empat syarat, yakni tajwid, ghorib muskilat, lagu rost dan fashohah. Dan diakhir semester ada raport dari metode Tilawati pusat yang mencantumkan materi pokok yakni materi AL-Qur'an dan materi penunjang yakni materi hafalan.

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan menghafal bacaan sholat para santri di TPQ Miftahul Hidayah ini sudah baik. Dengan adanya kriteria yang harus dipenuhi dalam penilaiannya. Ini menjadikan metode Tilawati semakin kuat dijadikan sebagai metode menghafal dalam bacaan sholat.

Santri di TPQ Miftahul Hidayah memiliki kemampuan lebih dalam menghafal karena menggunakan metode Tilawati sebagai metode dalam pembelajarannya. Karena metode Tilawati memiliki ciri khas yakni menggunakan lagu rost sebagai sarana pembelajarannya, disamping itu usia anak-anak akan lebih senang ketika belajar menggunakan lagu atau nada. Serta dengan tidak meninggalkan kriteria yang ada dalam metode Tilawati ini yakni tajwid, fashohah, makhorijul Huruf dan tentunya lagu rost.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penulisan: Suatu Pendekatan Prektik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Effendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2009.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Universitas Muhammadiyah, 2008.
- Hasan, Abdurrahim, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, Surabaya: Pesantren AL-Qur'an Nurul Falah, 2010.
- Moleong, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mutmainnah, Siti, *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di MI Al-Falah Beran Ngawi*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011.
- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKIS, 2009.
- Rosyid, Harun dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung : Wacana Prima, 2007.
- Sagala, Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian*, Surabaya: Insan Cendekia, 2005.
- Umar Jaeni, *Materi Hafalan*, (Surabaya: Pesantren AL-Qur'an Nurul Falah, 2010), 19-25